

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Tari Layuak Batobo merupakan tari kreasi yang diciptakan pada tahun 2014 oleh koreografer ternama yaitu Ery Mefri. Tari Layuak Batobo diciptakan sebagai manifestasi *batobo* yang terdapat di Desa Kolok Nan Tuo Kota Sawahlunto. *Batobo* dilakukan untuk meringankan pekerjaan seseorang yang dilakukan secara bersama tentunya akan lebih cepat selesai dan lebih mudah. Satu kelompok akan membantu kegiatan pertanian pada kelompok yang lainnya agar kegiatan tersebut bisa selesai dengan cepat dan hasil dari pertanian tersebut dapat dinikmati bersama. Dalam budaya *batobo* terdapat nilai - nilai filosofi yang terkandung seperti nilai tolong menolong, nilai kebersamaan, nilai kerja sama, dan nilai senasib dan sepenanggungan. Dalam hal ini pada tari Layuak Batobo mengambarkan kebersamaan pada gerak - gerak rampak yang dilakukan penari yang terdapat dalam tarian tersebut

B. SARAN

Saran dalam penelitian ini tertuju pada semua kalangan terutama Pemerintah Kota Sawahlunto dan masyarakat Desa Kolok Nan Tuo Kecamatan Barangin. Kepada generasi muda khusus nya pemuda – pemudi Desa Kolok Nan Tuo agar dapat melestarikan dan mempertahankan tari Layuak Batobo yang telah ada, sehingga tidak

terjadi penurunan terhadap kontinuitas dan eksistensi kesenian – kesenian yang telah ada.

Selanjutnya saran tertuju pada pembaca untuk memberikan kritikan serta masukan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, sehingga hasil penelitian ini benar – benar menjadi satu acuan bagi peneliti berikutnya. Dan saran untuk masyarakat Desa Kolok Nan Tuo Kota Sawahlunto untuk tetap menjaga kesenian budaya yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

SKRIPSI

- Alsafitri, T. (2021). “Nilai Estetika Busana Tari Togak Balok Kumantan Godang Di Sanggar Balai Sanggam Melayu Kota Pekanbaru Provinsi Riau”. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Ariana, N. (2017). “Tari Baombai Sebagai Pelestarian Budaya Batobo di Nagari Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”. Skripsi. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Ewilza. (2007). “Tari Baombai dalam masyarakat Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”. Skripsi. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Salfiana. (2018). “Tari Manjomuar Sebagai Manifestasi Budaya Agraris Pada Masyarakat Kuantan Tengah Provinsi Riau”. Skripsi. Padang Panjang: ISI Padang Panjang.
- Zulry, A. S. (2022). “Struktur Tari Pola Batobo Sebagai Perwujudan Budaya Batobo Pada Masyarakat Teberau Panjang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singgingi”. Skripsi. Padang Panjang: ISI Padangpanjang.

JURNAL

- Alfindo, R. (2016). “Perubahan Budaya Batobo Pada Era Modernisasi Di Desa Simandodak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singgingi”. Jurnal. Pekan Baru: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Apriliani, U. (2020). “Bentuk Dan Makna Pada Tata Rias Busana Serta Aksesoris Tari Remo Jombangan”. Jurnal. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Febrianty, S. D, Syofia, N. (2020). “Tari Tabut Sebagai Manifestasi Budaya Masyarakat Kota Bengkul”. Jurnal. Padang Panjang: ISI Padangpanjang.
- Haryono, S. (2012). “Konsep Dasar Bagi Seorang Penari”. Volume 11. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.

BUKU

- Afifudin, B. A. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi : bentuk, teknik, isi*. Yogyakarta: Cipta Media
bekerjasama dengan Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI
Yogyakarta.
- Hartati dan Nurlaili. 2007. *Gerak Dasar Tari Aceh*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Hidayat, R. (2011). *koreografi dan kreativitas*. Yogyakarta: Kendil media pustaka
seni indonesia.
- Sugiyanto. 2004. *Kesenian untuk SMP Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.

SUMBER INTERNET

Qothrunnada, Kholida. "Properti Tari" [Properti Tari: Pengertian, Fungsi, dan
Contohnya dalam Tarian Nusantara \(detik.com\)](#)

[Biografi Ery Mefri Sebagai Pengembang Kebudayaan Seni Minangkabau \(1983-
2016 \). - Repositori Universitas PGRI Sumatera Barat \(stkip-pgri-
sumbar.ac.id\)](#)